

PENGEMASAN PAKET WISATA BERBASIS NEWA (*NATURE, ECO, WELLNESS AND ADVENTURE*) DI DESA WISATA TUA, TABANAN

Kardianto¹, IGPB. Sasrawan Mananda², NGAS. Dewi³

Email:kardianto18@student.unud.ac.id¹, gusmananda@unud.ac.id², susrami_ipw@unud.ac.id³

¹²³Program Studi Industri Perjalanan Wisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana

Abstract: Post-pandemic tourism trends relate to nature-based sustainable tourism activities, such as nature based tourism, ecotourism, adventure tourism and wellness tourism commonly referred to as NEWA (nature, ecotourism, wellness tourism and adventure). One of the villages in Tabanan that has this potential is the Tua Tourism Village, however the tourist activities available are still limited so that the length of stay of tourists is still short. Therefore, it is necessary to conduct a more in-depth study related to the existing tourism potential and then package it into a NEWA-based tour package. This research uses a qualitative approach with observation, in-depth interviews, documentation and literature studies. The concept of 4A tourism components (attraction, amenities, accessibilities and ancillary) used to identify tourism potential based on NEWA. The data collected was processed using qualitative descriptive analysis techniques. The results showed that the tourism potential in Tua Tourism Village consists of natural potential: Pohon Kayu Putih and Campuhan Yeh Kakul Waterfall, ecotourism potential: Rice and Pacar rice fields, Chocolate Village and Trigona honey farm, wellness potential: Yoga, Meditation and Herbal Medicine and adventure potential: Cycling and trekking activities. This potential can be packaged into ready-made packages, namely the Cycling Expedition tour: Adventure and Natural Healing" and Discovering Village Vistas: Exploring Tua's Rural Trail with a duration of two days one night.

Abstrak: Tren pariwisata pasca pandemi berkaitan dengan aktivitas wisata berkelanjutan berbasis alam, ekowisata, wisata Petualangan dan wisata kebugaran yang biasa disebut dengan NEWA (*nature, ecotourism, wellness tourism and adventure*). Salah satu desa di Tabanan yang memiliki potensi ini adalah Desa Wisata Tua, meskipun demikian aktivitas wisata yang tersedia masih terbatas sehingga lama kunjungan (*length of stay*) wisatawan masih singkat. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengkajian yang lebih mendalam terkait potensi wisata yang ada kemudian di kemas menjadi paket wisata berbasis NEWA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dokumentasi dan studi literatur. Konsep komponen wisata 4A (*attraction, amenities, accessibilities and ancillary*) dipakai untuk mengidentifikasi potensi wisata berbasis NEWA. Data yang dikumpulkan diolah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi wisata di Desa Wisata Tua terdiri dari potensi alam: Pohon Kayu Putih dan Air Terjun Campuhan Yeh Kakul, potensi ekowisata: Persawahan Padi dan Pacar, Desa Cokelat serta Peternakan madu Trigona, potensi kebugaran: Yoga, Meditasi, dan Ramuan Herbal serta potensi petualangan: Aktivitas *cycling* dan *trekking*. Potensi tersebut dapat dikemas menjadi *paket ready made* yakni tour *Cycling Expedition: Adventure and Natural Healing*" dan *Discovering Village Vistas: Exploring Tua's Rural Trail* dengan durasi dua hari satu malam.

Keywords: tourism package, sustainable tourism, newa.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan pariwisata Indonesia pasca pandemi Covid-19 dibarengi dengan adanya pergeseran tren pariwisata. Tren pariwisata pasca pandemi yang paling populer cenderung berkaitan dengan aktivitas kesehatan (*Wellness Tourism*) dan kegiatan wisata berbasis alam

seperti Desa Wisata, *Adventure*, Wisata Bahari, Agrowisata, Ekowisata, petualangan dan lainnya (read.id, 2024). Hasil riset *Inventure-Alvara* Desember 2021 dalam buku "*Tren Pariwisata 2023/2024*" Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif edisi 2022/2023 menunjukkan sebanyak 44% responden memilih

Desa Wisata sebagai pilihan prioritas mereka dalam berwisata. Kemudian wisata *adventure* menempati posisi kedua setelah Desa Wisata dengan pilihan sebanyak 28,8%. Minat wisatawan terhadap aktivitas wisata berbasis pedesaan dengan kegiatan utama berbasis alam seperti ekowisata dan petualangan juga didukung dengan pernyataan Kemenparekraf pada salah satu artikel yang diterbitkan oleh *penelitianpariwisata.id* (2024), yakni munculnya tren pariwisata 2024 yang disebut dengan NEWA (*nature, ecotourism, and wellness tourism*), yaitu konsep berwisata yang mengedepankan fokus terhadap kelestarian lingkungan dan alam sekitar (kemenparekraf, 2023).

Konsep wisata NEWA merupakan bagian dari wisata berkelanjutan, yaitu pariwisata yang memperhitungkan sepenuhnya dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, menangani kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, dan komunitas tuan rumah (UNWTO, 2019). Tingginya minat terhadap wisata berkelanjutan seperti wisata alam, ekowisata, wisata kebugaran dan petualangan

tidak lepas dari faktor bahwa hampir 90 persen produk wisata Indonesia merupakan wisata alam dan budaya yang sebagian besar berada di daerah pedesaan, di mana banyak dari desa di Indonesia yang memiliki potensi wisata alam, budaya, tradisi, hingga kuliner. (Kemenparekraf, 2023). Perkembangan pariwisata berbasis pelestarian alam dan budaya seperti ekowisata, *wellness* dan *adventure* terus menunjukkan peningkatan terutama di Bali (Sudartmaja, 2024).

Bali adalah salah satu tujuan kunjungan wisata populer bagi wisatawan, baik domestik maupun mancanegara yang melakukan kegiatan wisata di Indonesia. Berdasarkan data dari *Bali.bps.go.id*, Kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali mengalami peningkatan setelah meredanya kasus Covid-19. Pada tahun 2021 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali berjumlah 51 kunjungan, kemudian meningkat pada tahun 2022 menjadi 2.155.747 dan tahun 2023 menjadi 5.471.277 kunjungan. Data lengkap kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara ke Bali dan Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan ke Bali dan Indonesia

| Tahun | Domestik ke Bali | Pertumbuhan (%) | Mancanegara ke Bali | Pertumbuhan (%) | Mancanegara ke Indonesia | Pertumbuhan (%) |
|-------|------------------|-----------------|---------------------|-----------------|--------------------------|-----------------|
| 2018 | 9.757.991 | - | 6.070.473 | - | 15.806.191 | - |
| 2019 | 10.545.039 | 8,07 | 6.275.210 | 3,37 | 16.106.954 | 1,88 |
| 2020 | 4.596.157 | -56,41 | 1.069.473 | -82,96 | 4.052.923 | -74,84 |
| 2021 | 4.301.592 | -6,41 | 51 | -99,99 | 1.557.530 | -61,57 |
| 2022 | 8.052.974 | 87,21 | 2.155.747 | 2.163.200 | 5.471.277 | 251,28 |
| 2023 | 9.877.911 | 22,66 | 5.273.258 | 144,61 | 11.677.825 | 98,30 |

Sumber: BPS Bali, 2024.

Tingginya angka kunjungan wisata ke Bali tidak lepas dari salah satu faktor bahwa Bali sebagai salah satu tujuan wisata yang menawarkan berbagai pilihan aktivitas wisata mulai dari wisata alam, ekowisata, wisata kebugaran maupun wisata petualangan. Hal ini juga dapat menjadi tolak ukur bahwa perkembangan wisata berbasis NEWA di Bali semakin pesat, termasuk di Kabupaten Tabanan (*tripadvisor*, 2024). Kabupaten Tabanan memiliki berbagai daya tarik wisata berkonsep pariwisata berkelanjutan di antaranya adalah Tanah Lot, Kebun Raya Bedugul, Ulun Danau Baratan, Jati Luwih, Alas Kedaton, Air Panas Penatahan, Pura Batu Karu, Taman Kupu-kupu, Candi Puputan Margarana, dan Museum Subak (*traveloka*, 2024). Pada tahun 2022, jumlah kunjungan wisata ke sepuluh destinasi tersebut

mencapai 2.141.343 kunjungan yang terdiri dari wisatawan domestik dan mancanegara (BPS Tabanan, 2023).

Pemerintah Kabupaten Tabanan juga berupaya mengembangkan pariwisata berkelanjutan salah satunya melalui pengembangan Desa Wisata. Terdapat 24 Desa Wisata yang ada di Kabupaten Tabanan yang tersebar di beberapa kecamatan salah satunya adalah Desa Wisata Tua (Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan, 2022). Desa Wisata Tua adalah sebuah Desa Wisata yang terletak di kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Desa ini ditetapkan menjadi Desa Wisata sejak 2016. Desa Wisata Tua memiliki dua daya tarik wisata yang cukup terkenal yaitu Pohon Kayu dan Daya Tarik Wisata Desa Cokelat. Berdasarkan data kunjungan wisatawan dari Kelompok Sadar

Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Tua, jumlah kunjungan wisatawan di Desa Wisata Tua masih tergolong kecil. Meskipun begitu, beberapa

bulan terakhir sudah mengalami peningkatan. Data lengkap kunjungan wisatawan ke Desa Tua, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Kunjungan Wisatawan ke Desa Wisata Tua

| Bulan | Tahun | Domestik | Mancanegara |
|--------------|-------|--------------|--------------|
| Desember | 2022 | 56 | 121 |
| Februari | 2023 | 26 | 71 |
| Maret | 2023 | 8 | 79 |
| November | 2023 | 1 | 37 |
| Januari | 2024 | 426 | 1.106 |
| Februari | 2024 | 271 | 1.196 |
| Maret | 2024 | 405 | 1.190 |
| April | 2024 | 266 | 1.348 |
| Mei | 2024 | 344 | 1.344 |
| Total | | 1.803 | 6.493 |

Sumber : Penelitian, 2024.

Berdasarkan hasil observasi, rendahnya jumlah kunjungan salah satunya disebabkan oleh masih kurangnya aktivitas wisata yang ditawarkan kepada wisatawan. Aktivitas wisata yang dilakukan wisatawan masih terbatas pada aktivitas menikmati pemandangan (*sightseeing*) di Kayu Putih, menikmati pemandangan persawahan dan berfoto saja sehingga lama kunjungan (*length of stay*) wisatawan tergolong masih sangat singkat yakni sekitar 2-3 jam. Desa Wisata Tua memiliki berbagai potensi wisata yang belum dikembangkan di antaranya adalah lahan pertanian Padi dan Bunga Pacar, Air Terjun. Serta Peternakan Lebah Madu Trigona. Terdapat juga potensi wisata kebugaran seperti aktivitas Yoga, Meditasi, bersepeda dan *trekking*. (Penelitian, 2024).

Berdasar dari hal itu, penelitian dilakukan dengan judul “Pengemasan Paket Wisata berbasis NEWA (*Nature, eco, wellness, and adventure*) di Desa Wisata Tua, Kabupaten Tabanan”. Penelitian ini dimaksudkan guna menggali potensi-potensi wisata yang ada di Desa Wisata Tua secara lebih mendalam, kemudian melakukan pengemasan paket wisata dengan memanfaatkan segala potensi yang mendukung dengan memperhatikan aspek pariwisata berkelanjutan yakni dengan mengacu pada konsep NEWA. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam pengembangan aktivitas wisata baru di Desa Wisata Tua. Selain itu, diharapkan juga penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kunjungan wisata dan menambah

lama tinggal wisatawan melalui pengemasan paket wisata berbasis NEWA.

METODE

Beberapa penelitian sebelumnya dijadikan referensi dalam penelitian ini. Penelitian tentang potensi wisata (Mananda dkk., 2023; Widnyana, 2020; Lestari dkk., 2014; Boang dan Suryasih, 2018; Sptaria dan Sukana, 2021; Kristiana dkk., 2019; dan Suwintari dkk., 2023) di tinjau untuk mengetahui identifikasi potensi wisata Desa Wisata Tua secara mendalam. Adapun pendalaman terkait dengan pengemasan paket wisata (Machmud dkk., 2023; Mailool dkk., 2023; Lumanauw dan Gupta, 2023; Somiari dkk., 2022; Hens dkk., 2023; Wicaksono dkk., 2022; dan Gantara dkk., 2023) juga dilakukan untuk memperkuat pemahaman terkait pengemasan paket wisata berbasis NEWA di Desa Wisata Tua.

Teori Pariwisata Berkelanjutan (UNWTO, 2019) dan konsep wisata NEWA (*Nature, Eco, Wellness and Adventure*) menurut Kemenparekraf, 2023 dijadikan sebagai landasan utama dalam penelitian ini. Komponen pariwisata 4A (*Attraction, Amenities, Accesibilities, and Ancillary Service*) menurut Cooper (1993) dalam Suwena dan Widyatmaja (2017) digunakan untuk mengidentifikasi potensi wisata di Desa Wisata Tua. Kemudian untuk melakukan pengemasan Paket Wisata berbasis NEWA (*Nature, Eco, Wellness, and Adventure*) digunakan konsep pengemasan paket wisata dengan mempertimbangkan

beberapa aspek yakni waktu tempuh, rute antar daya tarik wisata, variasi objek, *starting point*, *finishing point*, dan harga (Suyitno, 1999 & 2001).

Lokasi dari penelitian ini adalah di Desa Wisata Tua, Kabupaten Tabanan, Bali. Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan metode observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dokumentasi dan studi literatur (Sugiyono, 2023). Data Sekunder diperoleh melalui sumber-sumber di internet yang relevan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2023). Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* (Utama & Mahadewi, 2012) dengan informan pangkal (Sekretaris Desa Tua), Informan kunci (Pengelola Desa Wisata Tua) dan informan pendukung (pemilik usaha pariwisata dan bidang usaha pendukung lainnya). Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif (Huberman dalam Sugiyono, 2023). Hasil penelitian sebagian besar disajikan dalam bentuk narasi, tabel dan gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Wisata Tua

Desa Tua terletak di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Desa ini telah ditetapkan menjadi Desa Wisata pada tahun 2016 melalui SK Bupati Tabanan No 180/333/03/ HK & HAM 2016. Berjarak sekitar 47 KM dari Bandara Internasional Ngurah Rai dan 36 KM dari kota Denpasar, desa ini dapat ditempuh menggunakan kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat. Desa Tua Berada di dataran tinggi dengan total luas wilayah seluas 380 Ha, dengan alokasi penggunaan lahan yaitu 146 Ha untuk sektor pertanian dan 234 Ha lahan kering yang terdiri dari ladang/tegal seluas 127 Ha dan pemukiman seluas 107 Ha. Desa Tua dihuni oleh sekitar 763 kepala keluarga dengan jumlah keseluruhan penduduk sekitar 2.735 orang dimana mayoritas bekerja sebagai petani. Desa Tua terdiri dari 3 banjar. Adapun 3 banjar tersebut antara lain; Banjar Tua, Banjar Cau dan Banjar Bayan (Hasil Penelitian, 2024).

Potensi Wisata Berbasis NEWA di Desa Wisata Tua

Menurut Pendit (1999) dalam Dinitri (2018) Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik

wisata. Adapun NEWA didefinisikan sebagai konsep berwisata yang mengutamakan *Nature*, *Eco-tourism*, *Wellness tourism*, dan *Adventure tourism* (Kemenparekraf, 2023). Potensi wisata berbasis NEWA (*Nature, Eco, Wellness, and Adventure*) di Desa Wisata Tua dijabarkan dengan konsep 4A (*attraction, accesibilities, amenities, and ancillary*) sebagai berikut:

Atraksi Wisata (*Attraction*)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Desa Wisata Tua, terdapat berbagai atraksi wisata yang dapat dikemas menjadi paket wisata, mulai dari atraksi wisata alam (*nature*), atraksi ekowisata (*ecotourism*), atraksi wisata kebugaran (*wellness*), maupun wisata petualangan (*adventure*). Berikut merupakan uraian dari masing-masing potensi atraksi wisata Desa Wisata Tua yang dapat dikemas menjadi paket wisata.

Berdasarkan hasil penelitian, Desa Wisata Tua memiliki beragam potensi wisata yang dapat dimanfaatkan menjadi paket wisata berbasis NEWA. Adapun potensi wisata tersebut yaitu: (1) potensi wisata Alam (*nature*) yang terdiri dari Pohon Kayu Putih (Bayan Ancient Tree) dan Air Terjun Campuhan Yeh Kakul; (2) Potensi wisata berbasis ekowisata (*ecotourism*) terdiri dari Persawahan Padi dan Bunga Pacar, Desa Cokelat Bali dan Peternakan Madu Kele-Kele (Trigona); (3) Potensi wisata berbasis *wellness* yakni Yoga, Meditasi dan ramuan herbal tradisional serta makanan tradisional; dan, (4) Potensi wisata berbasis petualangan (*adventure*) yang terdiri dari aktivitas *cycling* dan *trekking*.

Dari berbagai potensi yang ada, potensi berupa Daya Tarik Wisata Pohon Kayu Putih dan Desa Cokelat sudah dalam perkembangan yang baik di mana hal ini terlihat dari sudah adanya aktivitas wisata yang dilakukan oleh wisatawan setiap harinya meskipun jumlah kunjungan di DTW Kayu Putih masih fluktuatif setiap harinya. Adapun potensi yang masih perlu pengembangan lebih lanjut adalah Air Terjun Campuhan Yeh Kakul dan Peternakan Lebah Madu Trigona, karena dua potensi ini masih belum dikembangkan untuk menjadi aktivitas wisata baru bagi wisatawan. Kemudian penataan jalur sepeda dan *trekking* juga perlu dilakukan mengingat kondisi jalur yang masih belum terpelihara dengan baik.

Fasilitas Wisata (*Amenities*)

Fasilitas wisata (*amenities*) merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Ketersediaan fasilitas wisata yang memadai akan memudahkan wisatawan selama melaksanakan kegiatan wisata di daerah tujuan wisata. Ketersediaan fasilitas wisata di tempat wisata juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur perkembangan wisata di suatu daerah tujuan wisata. Dalam menyusun paket wisata di Desa Wisata Tua, berikut merupakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk dikemas menjadi paket wisata berbasis NEWA di Desa Wisata Tua.

Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas wisata yang telah tersedia di Desa Wisata Tua di antaranya adalah: (1) Akomodasi (Alam Desa Homestay, Mataraja Villa, Bali River Retreat); (2) Rumah Makan (Famo Kafe, Wr. Buk Mangku, Restoran Desa Cokelat, Wr. Babi guling Buk Eka, dan Wr. Makan Men Pleno); dan (3) Pemandu Wisata. Secara umum Fasilitas yang ada sudah cukup untuk menunjang aktivitas wisata di Desa Wisata Tua dan dapat di manfaatkan dalam pengemasan paket wisata berbasis NEWA, namun masih terdapat fasilitas yang belum tersedia yakni sepeda yang dapat disewa oleh wisatawan yang ingin menikmati aktivitas bersepeda di sekitar desa.

Aksesibilitas (*Accesibilities*)

Berdasarkan hasil observasi, secara umum akses wisata di Desa Wisata Tua sudah baik. Wisatawan dapat menjangkau Desa Wisata Tua dari arah Bandara maupun kota Denpasar. Jarak tempuh Desa Wisata Tua dari Bandara Internasional Ngurah Rai yaitu 1 Jam 35 Menit sedangkan dari kota Denpasar sekitar 1 Jam dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Desa ini juga dapat diakses dari destinasi wisata Bedugul dengan jarak tempuh sekitar 16 KM atau 30 Menit perjalanan dengan alat transportasi. Akses jalan berupa jalan raya yang membentang di sepanjang desa dalam kondisi yang baik namun ukuran lebar jalan masih relatif sempit yakni sekitar dua meter sehingga menyulitkan jika ada dua kendaraan Bus pariwisata yang berpapasan berlawanan arah.

Adapun akses jalan berupa jalur sepeda sudah dalam kondisi yang layak. Jalur sepeda yang dapat dilalui membentang sepanjang area perdesaan karena awalnya jalur ini dibangun untuk akses para petani ke sawah. Panjang jalur

sepeda ke arah utara dari Pohon Kayu Putih bervariasi, mulai dari lima kilometer, sepuluh kilometer dan lima belas kilometer. Jalur ini dapat dilalui untuk wisatawan yang ingin menelusuri wilayah utara desa melewati bangunan Pura Dalem Desa Baru hingga tiba di jalan raya di desa Baru. Jalur sepeda juga tersedia untuk rute selatan Kayu Putih, di mana dengan jalur ini wisatawan dapat menelusuri area selatan desa melewati persawahan kemudian tembus ke jalan raya di dekat kolam renang. Rute ini berlanjut menuju Banjar Adat Cau sebelum akhirnya kembali ke Kayu Putih di Banjar Adat Bayan melewati Banjar Adat Tua. meskipun begitu perlu adanya penataan dari pengelola untuk membersihkan jalur sepeda dari semak-semak serta perlu adanya penataan dan penyiapan jalur agar lebih nyaman dilalui wisatawan saat melakukan aktivitas *trekking* maupun *cycling*.

Selain penataan jalur sepeda, salah satu akses yang perlu dilakukan penataan dengan serius adalah jalur menuju Air Terjun Campuhan Yeh Kakul. Akses menuju air terjun ini masih sulit dilalui oleh wisatawan karena masih belum adanya pembukaan akses jalan. Untuk sementara, wisatawan yang ingin mengunjungi air terjun harus melalui jalur yang cukup terjal dengan menuruni lereng dengan tinggi sekitar 20 meter. Pemerintah Desa Wisata Tua tengah menyiapkan rencana untuk membuka akses jalan menuju Air Terjun Campuhan Yeh Kakul untuk memudahkan akses wisatawan yang berkunjung. Nantinya, air terjun ini akan menjadi bagian dari rute wisata *trekking* yang bisa menjadi pilihan aktivitas wisata bagi wisatawan.

Layanan Tambahan (*Ancillary service*)

Kegiatan pariwisata di Desa Wisata Tua, telah melibatkan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang dibentuk pada tahun 2021. Kelompok ini terdiri dari lima belas orang termasuk ketuanya. Meskipun sudah terbentuk sejak lama, hasil wawancara dengan sekretaris Desa Wisata Tua menunjukkan bahwa keterlibatan Pokdarwis ini masih belum maksimal. Hal itu didukung dengan masih kurangnya keterlibatan anggota Pokdarwis ini dalam pengelolaan beberapa daya tarik wisata di Desa Wisata Tua. Salah satu contohnya adalah pengelola daya tarik wisata Pohon Kayu Putih Pokdarwis melainkan pengurus Pura Babakan, yakni pura yang berada tepat dibawah pohon Kayu Putih. Meskipun demikian, peran

Pokdarwis sudah terlihat di daya tarik wisata lainnya yakni kolam renang Campuhan Yeh Kakul.

Selain peran pemerintah Desa Wisata Tua dan Pokdarwis, peran lembaga pariwisata lainnya seperti Dinas Pariwisata Tabanan juga diperlukan untuk mendukung perkembangan pariwisata di Desa Wisata Tua. Menurut hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Wisata Tua, dalam beberapa tahun terakhir keterlibatan Dinas Pariwisata Tabanan dalam proses pengembangan pariwisata di Desa Wisata Tua masih minim. Pengelola daya tarik wisata di Desa Wisata Tua masih mengandalkan dana dari Desa untuk perawatan fasilitas serta pengembangan wisatanya.

Dalam pengemasan paket wisata berbasis NEWA ini nantinya akan banyak melibatkan Pokdarwis dan pengelola daya tarik wisata setempat dalam menangani kegiatan wisata yang dilakukan wisatawan seperti menjadi pemandu wisata *trekking* dan *cycling* serta sebagai sumber informasi terkait dengan daya tarik wisata yang ada di Desa Wisata Tua. Selain itu, Pokdarwis dan pengelola wisata akan dilibatkan dalam proses menyiapkan fasilitas wisata bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Tua seperti fasilitas akomodasi, makan dan minum, serta informasi mengenai setiap daya tarik wisata yang dikunjungi wisatawan selama berwisata di Desa Wisata Tua.

Desa Wisata Tua memiliki beragam potensi wisata yang dapat dimanfaatkan untuk dikemas menjadi paket wisata berbasis NEWA. Jika ditinjau dari komponen wisata 4A (*attraction, amenities, accesibilities and ancillary service*), unsur *attraction* telah terpenuhi dengan adanya berbagai potensi wisata mulai dari wisata alam (Pohon Kayu Putih dan Air Terjun Campuhan Yeh Kakul), potensi ekowisata (Persawahan Padi dan Bunga Pacar, DTW Desa Cokelat Cau, dan Peternakan Lebah Madu Trigona), potensi wisata kebugaran (Yoga, Meditasi dan Ramuan Herbal) serta potensi wisata petualangan (aktivitas *cycling* dan *trekking*). Dari unsur *Amenities*, Desa Wisata Tua telah memiliki berbagai fasilitas penunjang pariwisata seperti Akomodasi (Alam Desa Homestay, Mataraja Villa, Bali Retret dan Pondok Bali Raden), Transportasi, Rumah makan (Famo Kafe, dan Wr. Buk Mangku) dan fasilitas parkir. Fasilitas yang perlu dibenahi adalah fasilitas berupa *Toilet* wisatawan yang jumlahnya masih terbatas. Kemudian, perlu dilakukan perluasan tempat parkir agar

kendaraan besar seperti Bus bisa parkir dengan aman serta fasilitas berupa sepeda perlu disediakan agar wisatawan dapat menikmati aktivitas bersepeda di jalur yang sudah tersedia.

Adapun unsur *Accesibility* (aksesibilitas), Desa Wisata Tua mudah di akses dengan kondisi jalan yang cukup baik, tersedianya petunjuk arah serta adanya rute bersepeda dan *trekking*. Hal yang membutuhkan perhatian lebih lanjut adalah penyiapan dan penataan jalur sepeda dan jalur *trekking* sehingga lebih aman untuk dilalui wisatawan. Yang terakhir adalah unsur *Ancillary Service* (layanan tambahan), Desa Tua sudah memiliki pusat informasi di dua DTW yakni di Kayu Putih dan DTW Desa Cokelat, namun pusat informasi terkait Desa Wisata Tua di media sosial belum tersedia dikarenakan belum adanya akun media sosial yang mencakup seluruh kawasan Desa Wisata Tua. Selain itu, di Desa Wisata Tua sudah terbentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) namun pelaksanaannya belum berjalan dengan maksimal sehingga peran Pokdarwis dalam pengelolaan Desa Wisata Tua masih minim.

Selanjutnya, potensi wisata yang ada dapat dimanfaatkan untuk dikemas menjadi paket wisata berbasis NEWA, di mana paket wisata ini nantinya dibuat dengan memperhatikan aspek wisata berkelanjutan sehingga selain memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat namun juga menjadi upaya dalam pelestarian lingkungan di Desa Wisata Tua.

Pengemasan Paket Wisata Berbasis NEWA di Desa Wisata Tua

Yoeti (1997) mengemukakan paket wisata adalah suatu perjalanan yang direncanakan dan diselenggarakan oleh suatu biro perjalanan atas risiko dan tanggung jawab sendiri yang acara, lamanya waktu wisata, tempat – tempat yang akan dikunjungi, akomodasi, transportasi, serta makan dan minuman telah ditentukan oleh biro perjalanan dalam suatu harga yang telah ditentukan jumlahnya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai potensi wisata berbasis NEWA yang telah dilakukan di Desa Wisata Tua, kecamatan Marga Kabupaten Tabanan, potensi-potensi wisata yang ada dapat dikemas menjadi dua jenis paket wisata yakni paket wisata *cycling* “*Cycling Expedition: Adventure and Natural Healing in Tua Village*” dan paket wisata *trekking* “*Discovering Village Vistas: Exploring Tua’s Rural Trail*”. Kedua jenis paket wisata ini

adalah paket *Two days one night tour* dengan durasi *full day dan half day tour* dan merupakan paket jadi atau *ready made tour*.

Dalam penyusunan paket wisata ini, terdapat beberapa hal yang dipertimbangkan dengan tujuan agar wisatawan merasa aman, puas, dan nyaman selama berwisata. Hal – hal tersebut adalah waktu tempuh serta rute antar daya tarik wisata, variasi objek, *starting point*, *finishing point*, dan harga (Suyitno (2001).

Pengemasan Paket Wisata “Cycling Expedition: Adventure and Natural Healing in Tua Village”

Acara wisata dalam pengemasan paket wisata “Cycling Expedition: Adventure and Natural Healing” dibuat dengan durasi dua hari satu malam (*two days and one night*) dengan durasi *full day dan half day tour* di mana paket tersebut merupakan paket jadi atau *ready made tour*. Fokus paket wisata ini adalah wisatawan minat khusus dewasa yang menggemari aktivitas wisata bersepeda dan kebugaran. Berikut merupakan acara wisata “Cycling Expedition: Adventure and Natural Healing in Tua Village” dalam bentuk uraian. Pada hari pertama, pukul 08:00 WITA peserta akan berkumpul di Famo Kafe, peserta melakukan registrasi dan diberikan *welcome drink* yakni *Famo Sunset*. Peserta selanjutnya akan berjalan beberapa meter menuju Kayu Putih dan dijelaskan mengenai Pohon keunikan dari Kayu Putih dan selanjutnya mengambil gambar. Setelah mendapatkan arahan dari pemandu, selanjutnya pada pukul 08:40 akan memulai aktivitas bersepeda mengelilingi desa dan menikmati pemandangan persawahan. Peserta akan bersepeda melewati Desa Baru kemudian berhenti di restoran Desa Kopi Bali di Desa Pinge untuk menikmati sarapan selama 35 menit.

Selanjutnya pada pukul 09:50 peserta akan melanjutkan aktivitas bersepeda menuju Desa Cokelat. Setelah sampai di Desa Cokelat, peserta akan melakukan registrasi terlebih dahulu kemudian diajak untuk melakukan aktivitas wisata berupa *minitour* tentang edukasi pembudidayaan cokelat mulai dari pembibitan hingga cokelat siap diolah. Setelah itu peserta akan diajak untuk mengolah produk cokelat yakni mencetak cokelat menjadi berbagai bentuk yang unik. Semua aktivitas wisata di Desa Cokelat akan dipandu oleh pemandu khusus dari pihak Desa Cokelat. Setelah selesai, peserta dapat membeli berbagai produk cokelat

sebagai oleh-oleh dan bersiap menuju lokasi wisata selanjutnya.

Pada pukul 11:50 peserta akan meninggalkan Desa Cokelat untuk makan siang di Warung Buk Mangku dengan bersepeda sekitar 10 Menit. Peserta akan menikmati makan siang di Warung Buk Mangku dan bagi yang beragama Islam dapat melakukan ibadah Solat. Setelah selesai makan dan istirahat, pada pukul 13:00 peserta akan melanjutkan aktivitas wisata dengan bersepeda menuju peternakan lebah madu Trigona. Jarak tempuh dari Warung Buk Mangku sekitar 10 menit perjalanan. Selama 90 menit peserta akan diajak untuk belajar budidaya lebah madu Trigona. Peserta juga dapat membeli produk madu murni. Pada pukul 14:40, peserta akan beranjak menuju *trekking Spot*, peserta akan meninggalkan sepedanya dan melakukan aktivitas *trekking* menuju Air Terjun Campuhan Yeh Kakul dengan jarak tempuh sekitar 30 menit berjalan kaki. Setelah sampai, peserta dapat melakukan aktivitas wisata di Air Terjun selama 60 menit setelah itu kembali lagi ke tempat memarkirkan sepeda. Pada pukul 16:40 peserta akan bersepeda kembali menuju Kayu Putih dengan melewati rute Balik yang berbeda. Setelah itu, peserta akan diantar menuju penginapan untuk proses *Check in*, kemudian pada pukul 19:00 peserta akan dijemput oleh pemandu wisata untuk makan malam di Famo Kafe. Peserta akan menikmati makan malam di Famo Kafe pada pukul 19:30 hingga 20:30, setelah itu akan diantarkan kembali ke penginapan untuk beristirahat.

Pada hari kedua, pada pukul 08:00 WITA, peserta akan dijemput di penginapan sekaligus *check out* dari penginapan kemudian diantar menuju Taman Usada Bali. Pada pukul 08:30, peserta akan disambut di Taman Usada Bali. Peserta akan mengganti pakaian terlebih dahulu dan persiapan untuk aktivitas Yoga. Peserta akan melakukan aktivitas kebugaran berupa Yoga hingga pukul 11:30 dengan dipandu oleh instruktur berpengalaman yang telah disiapkan oleh Taman Usada Bali. Setelah aktivitas Yoga selesai, peserta akan menikmati makan siang dengan menu masakan khas Bali, dilanjutkan dengan istirahat hingga pukul 13:00. Setelah selesai makan, istirahat dan ibadah, selanjutnya peserta akan melanjutkan aktivitas wisata berupa *herbal class* di mana peserta akan diajak untuk membuat berbagai ramuan obat tradisional seperti Boreh, Minyak urut dan Lohol khas Bali. Aktivitas wisata ini akan berlangsung sekitar 60 menit. Berakhirnya

aktivitas *herball class* menandakan rangkaian aktivitas *tour* telah selesai, *tour guide* akan memberikan salam perpisahan dan setelah itu

peserta dapat meninggalkan Desa menuju tujuan selanjutnya (Data di olah, 2024).

Tabel 3. Jadwal Paket Wisata “*Cycling Expedition: Adventure and Natural Healing in Tua Village*”

| Hari | Waktu | Start | Rincian Kegiatan |
|-------------|-----------------|--|--|
| Ke-1 | 07:00-08:00 | Famo Kafe | Harapan kedatangan wisatawan di Desa Wisata Tua |
| | 8:00-08.10 | Famo Kafe | Peserta berkumpul, registrasi dan diberikan <i>welcoming drink</i> . |
| | 8:10-8:40 | Kayu Putih | Peserta dijelaskan mengenai pohon Kayu Putih. Peserta memilih sepeda dan diberikan arahan oleh pemandu wisata. |
| | 8:40-09:15 | Persawahan | Peserta akan bersepeda melalui persawahan Padi dan Bunga Pacar melewati desa baru lalu melewati Desa Pinge. Peserta dapat berhenti menikmati pemandangan sawah dan mengambil foto. |
| | 9:15-9:50 | Desa Kopi Bali | Peserta akan beristirahat sesaat sembari menikmati sarapan di restoran Desa Kopi Bali. |
| | 9:50-10:00 | Desa Cokelat | Peserta melanjutkan perjalanan dengan bersepeda menuju Desa Cokelat. |
| | 10:00-11:50 | Desa Cokelat | Peserta melakukan aktivitas wisata berupa belajar pembudidayaan Cokelat dan mengolah produk Cokelat. Peserta juga dapat mencoba dan membeli produk Cokelat. |
| | 11:50-12:00 | Warung Buk Mangku | Perjalanan menuju tempat makan siang. |
| | 12:00-13:00 | Warung Buk Mangku | Peserta makan siang di Warung Buk Mangku, peserta juga dapat melakukan ibadah Sholat bagi yang beragama Islam. |
| | 13.00-13:10 | Peternakan Lebah Trigona | Peserta akan bersepeda menuju lokasi peternakan lebah Trigona. |
| | 13:10-14:40 | Peternakan lebah Trigona | Peserta akan belajar cara budidaya lebah madu Trigona. |
| | 14:40-14:50 | <i>Trekking Spot</i> | Perjalanan menuju <i>Trekking Spot</i> . Peserta akan meninggalkan sepedanya di lokasi ini. |
| | 14:50-15:10 | Air Terjun Campuhan Yeh Kakul | Peserta akan melakukan aktivitas <i>trekking</i> menuju air terjun. |
| | 15:10-16:10 | Air Terjun Campuhan Yeh Kakul | Peserta melakukan aktivitas wisata <i>sightseing</i> di air terjun Campuhan Yeh Kakul. |
| | 16:10-16:40 | <i>Trekking Spot</i> | Peserta <i>trekking</i> menuju lokasi awal menaruh sepeda. |
| | 16:40-17:00 | Kayu Putih | Peserta kembali ke Kayu Putih dengan bersepeda |
| | 17:30-18:00 | <i>Homestay</i> | Peserta diantarkan ke Hotel untuk proses <i>Check in</i> . |
| | 19:00-19:30 | Famo Kafe | Peserta dijemput untuk makan malam di Famo Kafe. |
| | 19:30-20:30 | Famo Kafe | Peserta makan makan malam di Famo Kafe . |
| 20:00-20:30 | <i>Homestay</i> | Peserta diantar kembali ke Hotel untuk istirahat. | |
| 08:00-08:30 | <i>Homestay</i> | Peserta dijemput dan diantar ke <i>Wellness Center</i> . | |

| | | | |
|-----------|-------------|------------------|--|
| Hari ke-2 | 08:30-08:50 | Taman Usada Bali | Peserta sampai di Taman Usada Bali dan disambut dengan musik tradisional. |
| | 08:50-11:30 | Taman Usada Bali | Peserta melakukan aktivitas Yoga di Taman Usada Bali. |
| | 11:30-13:00 | Taman Usada Bali | Peserta menikmati makan siang di Taman Usada Bali. |
| | 13:00-15:00 | Taman Usada Bali | Peserta melakukan aktivitas <i>herbal class</i> dimana wisatawan akan diajak membuat beberapa ramuan herbal. |
| | 15:00-15:20 | Taman Usada Bali | Tur berakhir, Peserta perpisahan dengan <i>guide</i> dan dapat meninggalkan desa. |

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Harga Paket Wisata Wisata “Cycling Expedition: Adventure and Natural Healing in Tua Village”

Harga Paket wisata “Cycling Expedition: Adventure and Natural Healing in Tua Village”” dihitung berdasarkan jumlah peserta individu mulai dari 1 orang, 2 orang, sampai dengan 10 orang. Dalam menyusun paket wisata, sebelumnya telah ditetapkan jenis kendaraan yang disesuaikan dengan jumlah peserta tur di

mana peserta dalam tur ini merupakan wisatawan dewasa dengan rentang umur sekitar 18-35 tahun. Harga paket wisata sudah termasuk dengan keuntungan (*surcharge*) sebesar 20% dari harga per peserta, setelah itu ditambah harga dengan komisi agen sebesar 10%. Harga paket ditampilkan dalam bentuk uang mata Rupiah dan Dolar Amerika yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Harga Paket Wisata Wisata “Cycling Expedition: Adventure and Natural Healing in Tua Village”

| Nama Paket Wisata | Jumlah Pax | Mata Uang | |
|---|------------|-----------|-----|
| | | Rupiah | USD |
| <i>Cycling Expedition: Adventure and Natural Healing in Tua Village</i> | 1 Pax | 4.818.000 | 302 |
| | 2 Pax | 3.960.000 | 248 |
| | 3 Pax | 3.828.000 | 240 |
| | 4 Pax | 3.646.500 | 228 |
| | 5 pax | 3.465.000 | 217 |
| | 6 Pax | 3.586.000 | 225 |
| | 7 Pax | 3.582.857 | 224 |
| | 8 Pax | 3.522.750 | 221 |
| | 9 Pax | 3.527.333 | 221 |
| | 10 Pax | 3.484.400 | 218 |

Sumber: Penelitian, 2024.

Pengemasan Paket Wisata “Discovering Village Vistas: Exploring Tua’s Rural Trail”

Acara wisata dalam pengemasan paket wisata “Discovering Village Vistas: Exploring Tua’s Rural Trail” dibuat dengan durasi *two days and one night* dengan durasi *full day and half day tour*. Adapun daya tarik wisata yang akan dikunjungi dalam paket wisata ini adalah Pohon Kayu Putih, Desa Cokelat, Peternakan Lebah, Warung Buk Mangku, Air Terjun Campuhan Yeh Kakul, Persawahan Padi dan Pacar, serta meditasi dan kelas Herbal di Taman

Usada Bali. Fokus paket wisata ini adalah wisatawan dewasa dengan minat khusus pada aktivitas wisata *trekking* dan *wellness*. Acara wisata dalam pengemasan paket Berikut uraian penjelasan dari acara wisata “Discovering Village Vistas: Exploring Tua’s Rural Trail” di Desa Wisata Tua.

Pada hari pertama, pukul 08:00 WITA peserta akan berkumpul di Famo Kafe, peserta melakukan registrasi dan diberikan *welcoming drink* yakni *Famo Sunset drink*. Selanjutnya peserta akan mendapat arahan dari pemandu

wisata mengenai rute *trekking*, aktivitas wisata pertama yang akan dilakukan adalah menuju Kayu Putih dan dijelaskan mengenai Pohon keunikan dari Kayu Putih dan selanjutnya mengambil gambar. Selanjutnya pada pukul 08:30 peserta akan diajak untuk menikmati pemandangan persawahan Padi dan Bunga Pacar. Peserta dapat berinteraksi langsung dengan Petani dan mengambil gambar. Setelah itu, pada pukul 09:20 Peserta akan diantar menggunakan transportasi menuju Desa Cokelat untuk melanjutkan aktivitas wisata.

Sepanjang rute perjalanan, peserta dapat menikmati pemandangan pedesaan yang tertata rapi dengan bangunan rumah tradisional khas Bali yang masih lestari. Pada pukul 09:20, peserta akan sampai di Desa Cokelat kemudian sarapan dengan menu khas Indonesia. Setelah selesai sarapan, pada pukul 10:10 peserta akan memulai aktivitas wisata yakni *minitour* edukasi pembudidayaan cokelat mulai dari pembibitan hingga cokelat siap diolah. Setelah itu peserta akan diajak untuk mengolah produk Cokelat yakni membuat minuman Cokelat panas di mana peserta dapat menikmati hasil olahan yang dibuat. Semua aktivitas wisata di Desa Cokelat akan dipandu oleh pemandu khusus dari pihak Desa Cokelat. Setelah selesai, peserta dapat membeli berbagai produk cokelat sebagai oleh-oleh dan bersiap menuju lokasi wisata selanjutnya.

Pada pukul 11:50 peserta akan meninggalkan Desa Cokelat untuk makan siang di Warung Buk Mangku dengan menggunakan transportasi dengan estimasi perjalanan 10 Menit. Peserta akan menikmati makan siang di Warung Buk Mangku dan bagi yang beragama Islam dapat melakukan ibadah Sholat. Setelah selesai makan dan istirahat, pada pukul 13:00 peserta akan melanjutkan aktivitas wisata menuju peternakan Lebah Madu Trigona. Jarak tempuh dari Warung Buk Mangku sekitar 10 menit perjalanan menggunakan transportasi. Selama 60 menit peserta akan diajak untuk belajar budidaya lebah madu Trigona. Peserta

juga dapat membeli produk madu murni. Pada pukul 14:10, peserta akan beranjak menuju *trekking spot* dengan berjalan kaki dan melakukan aktivitas *trekking* menuju Air Terjun Campuhan Yeh Kakul dengan jarak tempuh sekitar 30 menit berjalan kaki.

Setelah sampai, peserta dapat melakukan aktivitas wisata di Air Terjun selama 60 menit setelah itu kembali lagi ke *trekking spot* di mana titik awal *trekking* dimulai. Pada pukul 16:30 peserta akan berjalan kembali menuju Kayu Putih dengan melewati rute Balik yang berbeda dengan melawati persawahan selatan Desa Wisata Tua dengan estimasi waktu sekitar 60 menit. Setelah itu, peserta akan diantar menuju penginapan untuk proses *Check in*, kemudian pada pukul 19:00 peserta akan dijemput oleh pemandu wisata untuk makan malam di Famo Kafe. Peserta akan menikmati makan malam di Famo Kafe pada pukul 19:30 hingga 20:30, setelah itu akan diantarkan kembali ke penginapan untuk beristirahat.

Pada hari kedua, pukul 08:00 WITA, peserta akan dijemput di penginapan sekaligus *check out* dari penginapan kemudian diantar menuju Taman Usada Bali. Pada pukul 08:30, peserta akan disambut di Taman Usada Bali kemudian melakukan aktivitas wisata berupa meditasi hingga pukul 11:30. Peserta akan dipimpin oleh instruktur yang telah disiapkan oleh Taman Usada Bali. Setelah aktivitas meditasi selesai, peserta akan menikmati makan siang dengan menu masakan khas Bali, dilanjutkan dengan istirahat hingga pukul 13:00. Setelah selesai makan, istirahat dan ibadah, selanjutnya peserta akan melanjutkan aktivitas wisata berupa *herball class* di mana peserta akan diajak untuk membuat berbagai ramuan obat tradisional seperti Boreh, Minyak urut dan Loloh khas Bali. Aktivitas wisata ini akan berlangsung sekitar 60 menit. Berakhirnya aktivitas *herball class* menandakan rangkaian aktivitas *tour* telah selesai, setelah itu peserta dapat meninggalkan desa menuju tujuan selanjutnya (Penelitian, 2024).

Tabel 5. Jadwal Paket Wisata “*Discovering Village Vistas: Exploring Tua’s Rural Trail*”

| Hari | Waktu | Start | Rincian Kegiatan |
|-----------|-------------|-------------------------------|---|
| Ke-1 | 07:00-08:00 | Famo Kafe | Harapan kedatangan peserta di Desa Wisata Tua |
| | 8:00-08.10 | Famo Kafe | Peserta berkumpul, registrasi dan diberikan <i>welcoming drink</i> . |
| | 8:10-8:30 | Kayu Putih | Peserta dijelaskan mengenai pohon Kayu Putih. Selanjutnya diberikan arahan oleh pemandu wisata terkait rute <i>trekking</i> . |
| | 8:30-09:20 | Persawahan | Peserta akan diajak untuk memetik bunga Pacar dan berinteraksi dengan petani. |
| | 9:20-9:30 | Desa Cokelat | Peserta akan di antar transportasi menuju Desa Cokelat. |
| | 9:30-10:10 | Desa Cokelat | Peserta akan registrasi dan sarapan di restoran Desa Cokelat. |
| | 10:10-11:50 | Desa Cokelat | Peserta melakukan aktivitas wisata berupa belajar pembudidayaan tanaman cokelat. Peserta juga dapat mencoba dan membeli produk cokelat. |
| | 11:50-12:00 | Warung Buk Mangku | Perjalanan menuju tempat makan siang dengan transportasi. |
| | 12:00-13:00 | Warung Buk Mangku | Peserta makan siang dan ibadah Dzuhur bagi yang beragama Islam. |
| | 13.00-13:10 | Peternakan Lebah Trigona | Peserta diantar menuju lokasi peternakan lebah Trigona dengan transportasi. |
| | 13:10-14:10 | Peternakan Lebah Trigona | Peserta akan belajar cara budidaya lebah madu Trigona |
| | 14:10-14:30 | <i>Trekking Spot</i> | Peserta akan berjalan kaki menuju <i>Trekking Spot</i> . |
| | 14:30-15:00 | Air Terjun Campuhan Yeh Kakul | Peserta akan melakukan aktivitas <i>trekking</i> menuju air terjun. |
| | 15:00-16:00 | Air Terjun Campuhan Yeh Kakul | Peserta melakukan aktivitas wisata di Air Terjun Campuhan Yeh Kakul. |
| | 16:00-16:30 | <i>Trekking Spot</i> | Peserta kembali ke <i>trekking Spot</i> . |
| | 16:30-17:30 | Kayu Putih | Peserta <i>trekking</i> melewati area persawahan Padi dan Pacar menuju Pohon Kayu Putih. |
| | 17:30-18:00 | <i>Homestay</i> | Peserta diantar ke hotel untuk proses <i>check in</i> . |
| | 19:00-19:30 | Famo Kafe | Peserta dijemput untuk makan malam di Famo Kafe. |
| | 19:30-20:30 | Famo Kafe | Peserta makan makan malam di Famo Kafe. |
| | 20:00-20:30 | <i>Homestay</i> | Peserta diantar kembali ke Hotel untuk istirahat. |
| Hari ke-2 | 08:00-08:30 | <i>Homestay</i> | Peserta akan dijemput di Hotel kemudian diantar menuju Taman Usada Bali. |
| | 08:30-11:30 | Taman Usada Bali | Peserta melakukan aktivitas Meditasi. |
| | 11:30-13:00 | Taman Usada Bali | Peserta menikmati makan siang dan ibadah Sholat bagi yang beragama Islam. |
| | 13:00-15:00 | Taman Usada Bali | Peserta melakukan aktivitas <i>herball class</i> . Peserta akan belajar membuat ramuan tradisional. |
| | 15:00-15:20 | Hotel | Peserta akan diantar ke hotel untuk proses <i>check out</i> . |
| | 15:30 | | Tur Selesai. |

Sumber: Penelitian, 2024.

Harga Paket Wisata Wisata “*Discovering Village Vistas: Exploring Tua’s Rural Trail*”

Harga Paket wisata “*Discovering Village Vistas: Exploring Tua’s Rural Trail*” dihitung berdasarkan jumlah peserta individu mulai dari 1 orang, 2 orang, sampai dengan 10 orang. Dalam menyusun paket wisata, sebelumnya telah ditetapkan jenis kendaraan yang disesuaikan dengan jumlah peserta tur di mana

peserta dalam tur ini merupakan wisatawan dewasa dengan rentang umur sekitar 18-35 tahun. Harga paket wisata sudah termasuk dengan keuntungan (*surcharge*) sebesar 20% dari harga per peserta, setelah itu ditambah harga dengan komisi agen sebesar 10%. Harga paket ditampilkan dalam bentuk mata uang Rupiah dan Dolar Amerika yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Harga Paket Wisata Wisata “*Discovering Village Vistas: Exploring Tua’s Rural Trail*”

| Nama Paket Wisata | Jumlah Pax | Mata Uang | |
|--|------------|-----------|-----|
| | | Rupiah | USD |
| <i>Discovering Village Vistas: Exploring Tua’s Rural Trail</i> | 1 Pax | 4.844.400 | 303 |
| | 2 Pax | 3.854.400 | 241 |
| | 3 Pax | 3.678.400 | 230 |
| | 4 pax | 3.474.900 | 217 |
| | 5 Pax | 3.355.000 | 210 |
| | 6 Pax | 3.436.400 | 215 |
| | 7 Pax | 3.420.686 | 214 |
| | 8 Pax | 3.351.150 | 210 |
| | 9 Pax | 3.348.400 | 210 |
| | 10 Pax | 3.300.000 | 207 |

Sumber : Penelitian, 2024.

Paket wisata berbasis NEWA (*nature, eco, wellness and adventure*) di Desa Wisata Tua dikemas menjadi dua Paket wisata yakni paket wisata “*Cycling Expedition: Adventure and Natural Healing in Tua Village*” dan paket wisata “*Discovering Village Vistas: Exploring Tua’s Rural Trail*”. Paket wisata ini telah dikemas dengan mengintegrasikan komponen wisata di Desa Wisata Tua meliputi Daya Tarik Wisata, Akomodasi, Transportasi dan komponen pariwisata lainnya dengan tetap memperhatikan aspek pariwisata berkelanjutan. Paket wisata telah disusun dengan tujuan untuk menawarkan aktivitas yang lebih beragam kepada wisatawan sehingga dapat menarik minat wisatawan dan meningkatkan jumlah kunjungan serta memperpanjang masa tinggal (*length of stay*) wisatawan. Selain itu, paket wisata berbasis NEWA ini merupakan salah satu upaya dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Jika ditinjau dari tiga pedoman pariwisata berkelanjutan menurut UNWTO, paket wisata berbasis NEWA ini telah dibuat dengan berpedoman pada tiga unsur tersebut, yakni dengan memanfaatkan sumber daya lingkungan dengan maksimal berupa potensi wisata yang

ada, kemudian paket wisata disusun dengan tetap menjaga kelestarian nilai-nilai sosial-budaya yakni dengan menawarkan atraksi berbasis budaya masyarakat pada aktivitas kebugaran seperti DTW Kayu Putih, Meditasi dan Kelas Herbal, selain itu paket wisata juga dikemas dengan memperhatikan ekonomi jangka panjang dan keterlibatan masyarakat dengan cara mengemas paket skala kecil (*niche tourism*) yang lebih terfokus pada kelestarian alam dengan melibatkan masyarakat dalam setiap aktivitas wisata seperti pelibatan pemandu lokal dan pemanfaatan usaha jasa pariwisata seperti penginapan dan rumah makan yang dimiliki masyarakat lokal.

Pengemasan Paket Wisata di Desa Wisata Tua juga telah disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan yakni: (1) Adanya partisipasi dari pemerintah Desa dalam hal ini Perbekel Desa Wisata Tua, Pokdarwis dan Masyarakat di Desa Wisata Tua;; (2) keikutsertaan para pelaku /stakeholder dalam pengemasan paket wisata berbasis NEWA mulai dari Pemerintah Desa Tua, Pengelola Desa Wisata Tua (Pokdarwis), pemilik jasa pariwisata penginapan dan rumah makan serta pelibatan

masyarakat dalam aktivitas wisata seperti pemandu wisata lokal; (3) Kepemilikan lokal, yakni paket wisata ini dibuat untuk dikelola oleh pengelola wisata di Desa Wisata Tua dengan melibatkan usaha-usaha pariwisata lokal yang ada; (4) Paket Wisata dibuat dengan memanfaatkan sumber daya yang berkelanjutan yakni dengan memanfaatkan potensi alam seperti persawahan, Air terjun. Peternakan Lebah Madu, Pembudidayaan Cokelat dan lainnya; (5) Paket Wisata dibuat dengan memperhatikan daya dukung, di mana paket telah disusun dengan skala kecil (*niche*) untuk menghindari risiko kerusakan pada lingkungan akibat pariwisata skala besar (*mass tourism*); (6) Dalam penerapan Paket Wisata ini, nantinya membutuhkan monitor dan evaluasi dari setiap pelaku wisata di Desa Tua serta , pelatihan, serta promosi untuk menarik minat wisatawan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Potensi wisata Desa Wisata Tua yang dapat dikemas menjadi paket wisata berbasis NEWA (*Nature, Eco, Wellness, and Adventure*) adalah potensi wisata Alam (*nature*) yang terdiri dari Pohon Kayu Putih (Bayan Ancient Tree) dan Air Terjun Campuhan Yeh Kakul. Potensi wisata berbasis ekowisata (*ecotourism*) terdiri dari Persawahan Padi dan Bunga Pacar, Desa Cokelat Bali dan Peternakan Madu Kele-Kele (Trigona). Adapun potensi wisata berbasis *wellness* yakni Yoga, Meditasi dan ramuan herbal tradisional serta makanan tradisional. Yang terakhir adalah potensi wisata berbasis petualangan (*adventure*) yang terdiri dari aktivitas *cycling* dan *trekking*.

Paket wisata berbasis NEWA di Desa Tua di kemas menjadi dua paket wisata *2 Days and 1 Night tour* yaitu paket wisata “*Cycling Expedition: Adventure and Natural Healing in Tua Village*” dan “*Discovering Village Vistas: Exploring Tua’s Rural Trail*”. Kedua paket wisata ini terdiri dari beberapa daya tarik wisata di Desa Wisata Tua seperti Pohon Kayu Putih, Persawahan Padi dan Bunga Pacar, Desa Cokelat Bali, Peternakan Lebah Madu Trigona, Air Terjun Campuhan Yeh Kakul serta Yoga, Meditasi dan *Herball Class* di Taman Usada Bali. Harga Paket wisata sudah termasuk semua aktivitas wisata selama dua hari dan satu malam, termasuk tiket objek wisata, pemandu wisata, transportasi selama berwisata di Desa Wisata Tua, akomodasi selama satu malam, sarapan,

makan siang, makan malam, asuransi, biaya administrasi, dan biaya tidak terduga.

Saran

Desa Wisata Tua memiliki potensi wisata yang sangat beragam seperti persawahan Bunga Pacar, jalur sepeda, Air Terjun, kuliner dan lainnya namun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut, terutama penataan jalur sepeda, penataan jalur *trekking*, pengadaan fasilitas sepeda, serta penambahan fasilitas yang masih kurang terutama kamar mandi atau toilet untuk wisatawan.

Pengelola wisata hendaknya terus menggali potensi wisata di Desa Wisata Tua agar ke depannya dapat di kembangkan dan dapat menawarkan aktivitas baru bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Tua sehingga lama kunjungan wisatawan lebih panjang.

Pemerintah terkait khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan dan masyarakat Desa Wisata Tua hendaknya bekerja sama untuk membangun pariwisata di Desa Wisata Tua sehingga kegiatan wisata dapat terintegrasi dengan baik yang berdampak pada kenyamanan wisatawan selama berwisata dan peningkatan ekonomi bagi masyarakat di Desa Wisata Tua.

Kepustakaan

- BPS Bali. (2024). *Banyaknya Wisatawan Mancanegara ke Bali dan Indonesia*. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali: <https://bali.bps.go.id/statictable/2018/02/09/28/banyaknya-wisatawan-mancanegara-ke-bali-dan-indonesia-1969-2023.html>
- Dinitri, S. (2018). Potensi Pengembangan Wisata Spiritual di Kampung Budaya Sindarbarang, Bogor. *National Conference of Creative Industry: Suistanable Tourism Industry for Economic Development*, 16-30.
- Gantara, H., Sudana, I., & Mahadewi, N. E. (2018). Pengemasan Paket Ekowisata di Kabupaten Belitung Provinsi Bangka Belitung. *Jurnal IPTA*, 140-148.
- Hens, A. N., Sudana, I., & Negara, I. K. (2023). Eksplorasi Potensi wisata Taman nasional Komodo: Pendekatan Pengembangan Paket Wisata Berbasis Wisata Bahari. *Jurnal IPTA (Industri Perjalanan Wisata)*, 81-91.
- Kememparekraf. (2023). *Wisata Berbasis NEWA: Tren Pariwisata Pascapandemi*. Diambil kembali dari kememparekraf.go.id: <https://kememparekraf.go.id/ragam-pariwisata/wisata-berbasis-newa-tren-pariwisata-pascapandemi>
- Lestari, R. S., Karini, N. O., & Mananda, I. S. (2014). Kemasan Paket Wisata Jatiluwih Sightseeing and Adventure. *Jurnal IPTA, Vol. 2*(No. 2), 1-5.
- Lumanauw, N., & Gupta, G. W. (2023). Identifikasi Potensi Desa Melalui Pengemasan Produk Wisata di Desa Wanagiri, Buleleng, Bali. *Jurnal Widya Laksana*, 66-73.
- Machmud, M., Amirullah, Aini, W., Wahin, I., Djabbar, A., & Rinda, R. (2023). Perencanaan Paket Wisata Bahari Berbasis N.E.W.A(Nature, Eco, Wellness, Adventure) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 11*(Nomor 2), 216-230.
- Mailoll, N. A., Panuntun, P. T., Takerbak, M., & Pracintya, I. E. (2023). Analisis Potensi Wisata Dan Pengemasan Paket Wisata Di Desa Buahon, Payangan, Gianyar. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 417-424.
- Mananda, I., Juwitasari, W., Dewi, L., & Negara, I. (2023). Identifikasi dan Pengembangan Potensi Wisata Sebagai Peluang Berwirausaha Bagi Masyarakat di Desa Pandak Gede Di Kabupaten Tabanan, Bali. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.1*(No.11), 1320-1325.
- Nadhira. (2023, Juli). *NEWA: Tren Pariwisata Pascapandemi*. Diambil kembali dari read.id: <https://read.id/newa-tren-pariwisata-pascapandemi/>
- Penelitianpariwisata.id. (2024). *Tren Wisata Indonesia Tahun 2024*. Diambil kembali dari penelitianpariwisata.id: <https://penelitianpariwisata.id/tren-wisata-indonesia-tahun-2024/>
- Santika, I. W. (2023). *Perkembangan Pariwisata Tabanan 2022*. Tabanan, Bali: BPS Kabupaten Tabanan.
- Somiari, N. D., Sudana, I., & Dewi, N. (2020). Potensi, Pengemasan dan Model Saluran Distribusi Pemasaran Paket Wisata Pedesaan Di Desa Batubulan Kangin. *Jurnal IPTA*, 292-305.
- Sudartmaja, I. (2024). *Newa Tren Pariwisata Pasca Pandemi*. Diambil kembali dari balipost.com: <https://www.balipost.com/news/2024/06/20/405127/NEWA-Tren-Pariwisata-Pascapandemi.html>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Suwena, I., & Widyatmaja, I. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Suwintari, I. E., Sutiarto, M. A., & Suprpto, I. A. (2023). Kajian Potensi Wisata dalam Pengemasan Paket Wisata Alternatif di Desa Wisata Medewi. *Sibatik Journal*, 623-636.
- Suyitno. (1999). *Perencanaan Wisata Tour Planning*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suyitno. (2001). *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta: Kanisius.
- traveloka. (2024). *Destinasi Wisata di Tabanan*. Diambil kembali dari traveloka.com: <https://www.traveloka.com/id-id/explore/destination/destinasi-wisata-di-tabanan-terbaik-acc/25537>
- tripadvisor. (2024). *Bali*. Diambil kembali dari tripadvisor.co.id: <https://www.tripadvisor.co.id/Tourism-g294226-Bali-Vacations.html>
- UNWTO. (2019). *Sustainable Development*. Diambil kembali dari www.unwto.org

<https://www.unwto.org/sustainable-development>

- Utama, I. B., & Mahadewi, N. E. (2012). *Metodologi Penelitian Pariwisata & Perhotelan*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Widnyana , I. S., Mananda , I. S., & Dewi, N. (2020). Potensi dan Pengemasan Paket Wisata Bahari di Bali Barat, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. *IPTA* .
- Yoeti, O. (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.